

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar dan lingkungan belajar yang efektif. Pembiasaan pembelajaran di sekolah melalui kegiatan yang positif dapat membantu anak dalam proses pembelajarannya, terutama melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diorientasikan untuk membentuk perilaku, sikap, dan kepribadian anak. Kegiatan-kegiatan positif tersebut dapat diaplikasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan membangun kolaborasi dari tripusat pendidikan. Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan terorganisasi dan terstruktur di luar struktur kurikulum setiap tingkat pendidikan yang secara konseptual dan praktis mampu menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan. Suatu intruksional yang efektif merupakan proses *sirkuler*, yang mempunyai empat komponen, yakni: mengadakan asesmen, mendiagnosis, merencanakan, mengajar dan membimbing latihan (Nasution, 2014, hal 102-103). Prinsip dari keefektifan dalam belajar dapat dilihat dari proses guru mengajar dan siswa belajar lalu hal tersebut dapat ditinjau dari hasil belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik (Arifin, 2013, hal 33). Hasil belajar siswa dapat di aplikasikan dari perubahan pola sikap yang lebih baik, penerapan nilai dan norma dalam kehidupan, serta keterampilan. Sehingga kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor dapat tumbuh dengan baik pada hasil belajar yang di capai oleh peserta didik (Suprijono, 2015, hal 6-7).

Pendidikan Kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk ke dalam pendidikan non formal yang terdapat nilai-nilai patriotik, disiplin, memiliki kecakapan hidup dan pembentukan karakter serta kepribadian yang berakhlak mulia. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PMDK-MK) merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan berlandaskan pada kode kehormatan pramuka supaya dapat menumbuhkan kemampuan spiritual, intelektual dan mempunyai keterampilan diri dan kecakapan hidup anggota gerakan pramuka. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka, salah satu tujuan gerakan Pramuka adalah melestarikan lingkungan hidup. Sejalan dengan hal tersebut, siswa yang berpartisipasi dalam gerakan pramuka memiliki pengetahuan dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan kurikulum yang digunakan dalam latihan kepramukaan yakni mengenai pengetahuan lingkungan hidup. Sehingga siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dapat mengimplementasikan etika lingkungan melalui pengalaman nyata dalam kegiatan pramuka seperti pencapaian Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang menambah wawasan lingkungan hidup, pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK) dalam bidang lingkungan hidup, dan kegiatan kepramukaan seperti Lomba Tingkat (LT) jambore, raimuna, perkemahan, dan lain-lain. Sehingga penilaian hasil pendidikan pramuka dilaksanakan dengan pencapaian SKU dan SKK sesuai dengan inti kurikulum pendidikan kepramukaan sebagaimana ketentuan pasal 5 dan pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tentang Gerakan Pramuka, yaitu:

Pasal 5

“Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka”.

Pasal 8

Nilai kepramukaan sebagaimana dimaksud pasal 5, mencakup:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
3. Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
4. Kedisiplina, keberanian, dan kesetiaan;
5. Tolong menolong;
6. Bertanggung jawab dan dapat di percaya;
7. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat;
8. Hemat, cermat dan bersahaja; dan
9. Rajin dan terampil

Aktivitas pramuka merupakan kegiatan manusia yang terdapat kegiatan kepanduan di alam terbuka yang berwawasan lingkungan. Pramuka juga merupakan proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa sebagai pembinaan yang dilakukan di luar ruangan supaya dapat meningkatkan pengetahuan terutama dalam bidang lingkungan hidup. Hal tersebut sejalan dengan Dasa Darma Pramuka yang ke dua yaitu: Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia yang merupakan kode kehormatan gerakan pramuka. Aktivitas dalam kegiatan berpramuka dominan dilakukan di luar ruangan, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman karena proses pembelajarannya langsung bersumber dengan alam. Oleh karena itu harus adanya penerapan etika kepada lingkungan, tidak merusak lingkungan dan penanaman sikap peduli terhadap lingkungan supaya tetap mempertahankan *balance* ekosistem. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran geografi yang salah satu materi pembelajarannya mengenai etika lingkungan dan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH).

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan antar ruang di permukaan bumi dan merupakan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitar seperti hewan dan tumbuhan. Pembelajaran materi geografi di sekolah dominan dilakukan di dalam kelas, salah satunya adalah pembelajaran mengenai lingkungan hidup. Pembelajaran di dalam kelas

membuat siswa mudah jenuh dalam menerima materi pembelajarannya, sehingga seorang pendidik harus bisa mengatasi hal tersebut supaya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. Penerapan model pembelajaran *outdoor study* merupakan solusi yang harus dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didiknya dalam menyampaikan materi secara langsung yang berinteraksi dengan alam sebagai sumber belajarnya, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang di sampaikan.

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan suatu cara untuk menggiring peserta didik supaya dapat mengamati lingkungan sekitar sesuai dengan relevansi materi yang diajarkan. Sehingga, pembelajaran di luar kelas dapat merujuk pada suatu pendidikan lingkungan yang notabene nya dapat meningkatkan kecerdasan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang di utarakan oleh Smith dalam Cintami yakni “studi lapangan mempunyai kekuatan untuk mengaplikasikan ide secara umum yang ada di kelas ke dalam dunia nyata” (Danarti, 2014, hal.103). Manfaat dari pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* yakni dapat berfikir dengan jernih, pembelajaran terasa lebih menyenangkan variatif dan rekreatif, anak lebih mengenal dunia nyata yang luas sebagai sumber belajarnya sehingga kerja otak lebih rileks (Husamah, 2013, hal 25). Tahap pelaksanaan outdoor study terdiri dari: 1) tahap persiapan 2) tahap pelaksanaan seperti manajemen waktu dan 3) tahap evaluasi mulai dari pelaksanaan diskusi mengenai segala hasil pembelajaran (Hayani dan Santoso, 2015, hal 25).

Pembelajaran yang dilakukan secara *outdoor* merupakan konsep pembelajaran yang merelevansikan materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata. Pada pembelajaran geografi di kelas terdapat banyak muatan materi yang harus di pahami oleh siswa yang salah satunya adalah materi mengenai lingkungan hidup, sehingga untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa yakni harus dibarengi dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu konsep pembelajaran konstektual sangat cocok di terapkan oleh pendidik terutama pada pembelajaran geografi yang dihubungkan dengan aktivitas

kepramukaan seperti pengembaraan atau berkemah di alam yang harus di dasari dengan penerapan kode etik lingkungan, dimana peserta didik harus bisa memahami materi dan praktiknya di lapangan dengan mengaplikasikan alam sebagai sumber belajarnya. Hasil penelitian yang diharapkan melalui pembelajaran *outdoor study* yakni dapat meningkatkan kepedulian lingkungan di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya melalui pemberian materi etika lingkungan serta materi pendidikan kependudukan lingkungan hidup (PKLH), perawatan lingkungan, pengelolaan sampah, penanaman pohon, dan penyematan tanda kecakapan khusus (TKK) serta tingkat kepedulian dapat mengalami peningkatan yang akan ditunjukkan dengan berbagai kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan gerakan pramuka yakni melakukan perawatan dan reboisasi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**Aktivitas Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Berbasis Pembelajaran *Outdoor Study* di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka didapatkan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana aktivitas gerakan pramuka berbasis pembelajaran *outdoor study* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana tingkat kepedulian lingkungan siswa melalui aktivitas gerakan pramuka berbasis pembelajaran *outdoor study* di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan adanya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian yang akan dilakukan, maka akan dilakukan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah lingkungan dapat diartikan sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Sedangkan menurut Undang-undang No. 23 Tahun 1997 lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, energi, keadaan, dan makhluk hidup termasuk juga manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Lingkungan juga merupakan kombinasi fisik yang mencakup suatu sumber daya alam seperti tanah, air, udara, mineral, energi surya serta flora dan fauna yang tumbuh di daratan dan di lautan. Oleh karena itu, lingkungan terbagi menjadi komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik merupakan sesuatu yang bernyawa seperti flora dan fauna sedangkan komponen abiotik merupakan sesuatu yang tidak bernyawa seperti tanah, air dan udara.

2. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010).

3. *Outdoor Study*

Outdoor Study adalah suatu kegiatan pembelajaran *outdoor study* yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas (Widiasmoro, 2017, Hal 80). *Outdoor study* dapat

menumbuhkan rasa cinta alam dan lingkungan sehingga dalam kehidupannya siswa dapat mengimplementasikan penerapan kepedulian lingkungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data tentang penggunaan model *outdoor study* pada pembelajaran geografi, diantaranya:

1. Untuk mengetahui aktivitas gerakan pramuka berbasis pembelajaran *outdoor study* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui tingkat kepedulian lingkungan siswa melalui aktivitas gerakan pramuka berbasis pembelajaran *outdoor study* di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

- a. Teoretis memiliki fungsi untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, yang membahas penggunaan strategi pembelajaran *outdoor study* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa melalui aktivitas gerakan pramuka di SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya.
- b. Selain itu, kegunaan teoretis ini digunakan untuk menguatkan serta menjadi pondasi dalam menyelesaikan permasalahan tentang penggunaan strategi pembelajaran *outdoor study* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa melalui aktivitas gerakan pramuka sdi SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat menambah wawasan tentang peningkatan kepedulian lingkungan melalui aktivitas gerakan pramuka berbasis pembelajaran *outdoor study*.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan ataupun evaluasi terkait peningkatan kepedulian lingkungan melalui aktivitas gerakan pramuka yang sudah di terapkan, agar senantiasa melakukan suatu perbaikan dari waktu-kewaktu tentang sistem pendidikannya.

c. Bagi Guru

Meningkatkan pembelajaran terutama mengenai pemahaman tentang pembelajaran peningkatan kepedulian lingkungan melalui aktivitas gerakan pramuka berbasis pembelajaran *outdoor study*.

d. Bagi Siswa

Menambah minat dan motivasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan sikap disiplin dan mampu mengimplementasikan kode etik lingkungan sehingga tertanam sikap peduli terhadap lingkungan.